

**KOMPARASI HASIL BELAJA IPA DITINJAU DARI PENERAPAN METODE *GROUP***

***INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V**

**SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

**TAHUN AJARAN 2021-2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NURUL OSTIQOMAH**

**NIM. 203180091**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**P O N O R O G O**

**JUNI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Ostiqomah

NIM : 203180091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Komparasi Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Penerapan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd

NIP. 196010122000032001

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Madrasah Ibtidaiyah Islam Ponorogo



Ulum Firmahanik, M. Pd

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Ostiqomah

NIM : 203180091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Komparasi Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Penerapan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M. A.

NIP. 196204181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd

Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd

Penguji II : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ostiqomah

NIM : 203180091

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Komparasi Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Penerapan Metode *Group Investigation* pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Penulis

Nurul Ostiqomah

**iain**  
**P O N O R O G O**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Osiqomah  
NIM : 203180091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Komparasi Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Penerapan Metode *Group Investigation* pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Menyampaikan Pernyataan



NIM. 203180091

## ABSTRAK

**Ostiqomah, Nurul.** 2022. *Komparasi Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Penerapan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022.*  
**Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Group Investigation*, IPA

Metode pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sebuah proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran ini menciptakan suatu suasana baru dalam kelas dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang diduga ikut berkontribusi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation*; (2) Menjelaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode *Group Investigation*; (3) Menjelaskan perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang signifikan antara dengan dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation*.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dengan jumlah 60 siswa, yaitu 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation* memiliki rata-rata sebesar 80,5. (2) Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (Ceramah) memiliki rata-rata 61,2. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo antara menggunakan metode *Group Investigation* dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (Ceramah).

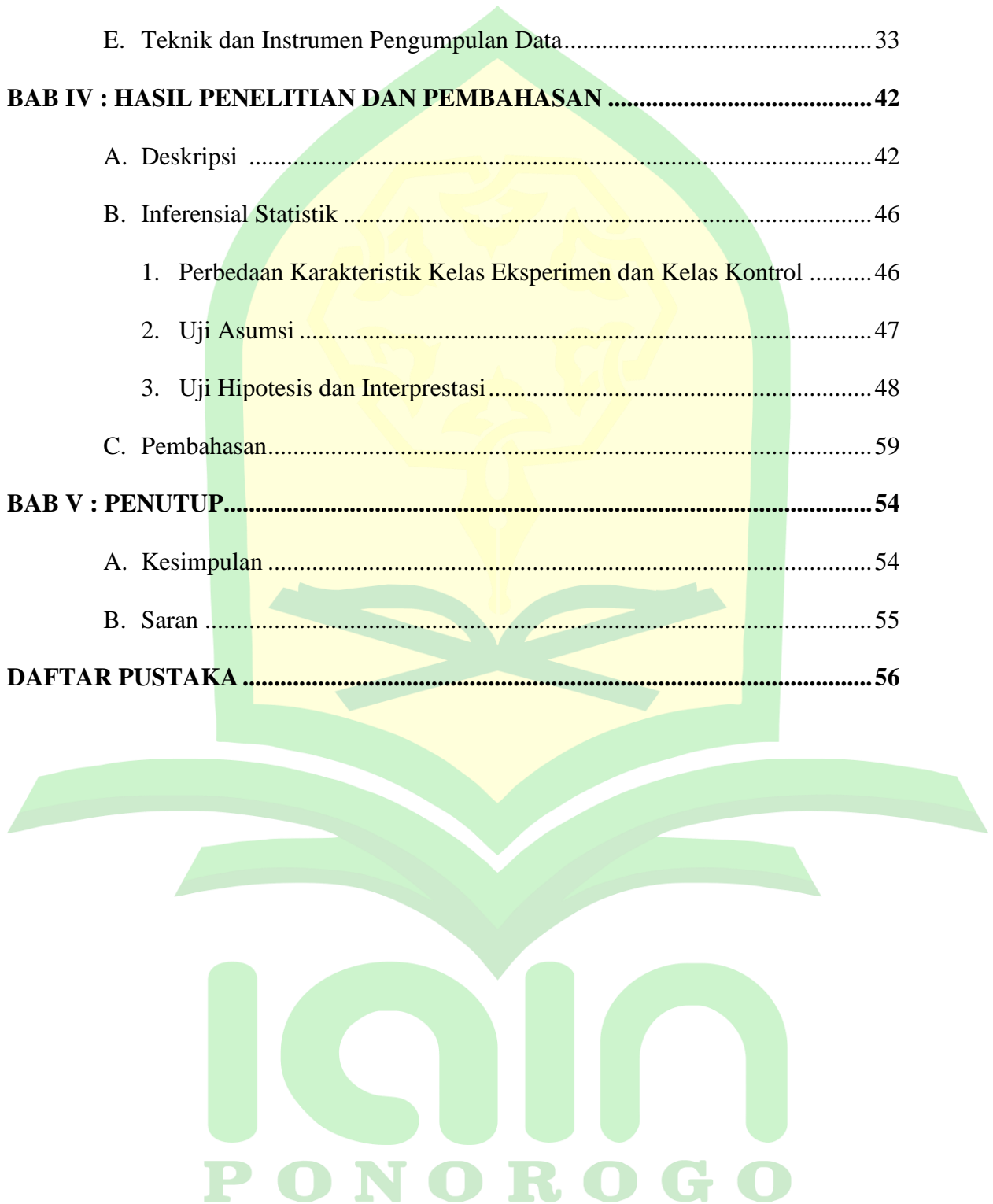


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan Penelitian .....	30
2. Jenis Penelitian .....	30



B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi .....	42
B. Inferensial Statistik .....	46
1. Perbedaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	46
2. Uji Asumsi .....	47
3. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	48
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.<sup>1</sup>

Adapun hasil belajar digolongkan ke dalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap nilai-nilai perasaan, dan minat. Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.<sup>2</sup>

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar pada dimensi kognitif memiliki cakupan yang luas, sehingga diperlukan suatu taksonomi khusus untuk lebih

---

<sup>1</sup> Evi Chamalah and others, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Semarang: Unissula Press, 2013), 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 6.

memfokuskan dan mengeksplisitkan tujuan pembelajaran dalam upaya mengkaji efektifitas suatu metode pembelajaran.<sup>3</sup>

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial seperti guru, teman kelas, administrasi, masyarakat dan tetangga. Faktor eksternal yang kedua adalah faktor lingkungan non sosial, yang termasuk di dalamnya adalah alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu, dan gedung tempat belajar siswa.<sup>4</sup> Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti di atas dan salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Dalam buku Suhartono dan anik menjelaskan bahwa banyak penelitian yang mendukung adanya hubungan antara metode *Group Investigation* dan hasil belajar, diantaranya hasil penelitian oleh Akcay dan Doymus yang menegaskan bahwa metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar, dimana pada metode *Group Investigation* terdapat perpaduan antara penyelidikan, integrasi sosial, dan proses belajar sosial dalam proses pembelajarannya.<sup>5</sup> Metode pembelajaran *Group Investigation* ini cocok digunakan pada mata pelajaran IPA, karena dalam mata pelajaran IPA mengandung unsur-unsur penyelidikan sehingga cocok menggunakan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>3</sup> Suhartono and Anik ndramawan, *Group nvestigation Konsep Dan mplementasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 4.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 64.

<sup>5</sup> Suhartono and ndramawan, 39.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu tentang usaha manusia memahami alam tentang peristiwa atau fenomena alam yang terjadi, yang bisa diamati dengan observasi dan eksperimen yang tepat. Ternyata, peserta didik terutama peserta didik kelas V yang sudah mengerti akan arti dari IPA mereka enggan belajar dan memperdalam ilmu alam ini. Mereka beralasan bahwa belajar IPA rumit dan sulit, mereka harus banyak menghafal dan mengenal istilah-istilah asing. Sebagian dari mereka tidak memiliki ketertarikan untuk belajar lebih dalam tentang IPA. Sebenarnya IPA bukan hanya menuntut peserta didik untuk mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains secara verbalitas, hafalan, pengenalan rumus-rumus, dan istilah-istilah verbal lainnya, akan tetapi IPA juga memberikan pengalaman pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Wayan Ardithayasa dan Kadek Yudiana dalam penelitiannya. Mereka juga menjelaskan bahwa belajar IPA juga bisa menyenangkan jika menggunakan metode dan media yang tepat. Belajar IPA lebih menyenangkan daripada pelajaran lainnya, karena dari belajar IPA kita bisa mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita.<sup>6</sup>

Tujuan pokok IPA sendiri adalah pengembangan *body of scientific knowledge*, bisa juga dikatakan bahwa IPA sebagai proses atau metode penyelidikan (*inquiry methods*) yang meliputi cara berpikir, sikap dan instrument langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi.<sup>7</sup> Berdasarkan tujuan IPA di atas, maka seharusnya anak didik lebih aktif dalam kegiatan belajar IPA untuk menemukan dan mengolah hasil temuan mereka sendiri. IPA merupakan pelajaran yang mengharuskan anak didik melalui suatu proses untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, yaitu sesuai dengan hakikat IPA dalam penelitian Shita Dhiyanti Vitasari, bahwa

---

<sup>6</sup> Wayan Ardithayasa and Kadek Yudiana, 'Model Pembelajaran Group Investigation ( GI ) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PA', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), 163–73.

<sup>7</sup> Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran PA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3.

IPA sebagai produk pengetahuan (*The body of Knowledge*), IPA sebagai cara untuk menyelidiki (*The way of investigation*) dan IPA sebagai cara untuk berpikir (*The way of thinking*). Pelajaran IPA lebih baik jika dipelajari dengan langsung terjun ke lapangan untuk membuktikan fakta-fakta yang tersembunyi di dalam materi tersebut, sehingga peserta didik akan lebih paham dan mengerti secara langsung maksud dari materi yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mereka menganggap bahwa materi IPA sulit untuk dipahami, dan beberapa dari mereka kurang tertarik untuk belajar IPA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar IPA antara lain, cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam belajar, dan suasana kelas yang membosankan. Berdasarkan masalah-masalah belajar IPA di kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA peserta didik sangat kurang bahkan dibawah KKM. Dari hasil prestasi belajar peserta didik di semester ganjil, 70% dari jumlah peserta didik di kelas V mendapatkan nilai IPA di bawah KKM 75, sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, ternyata dalam proses pembelajaran IPA di kelas V guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode yang berpusat pada guru atau *Teacher Centered*. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih monoton dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan anak didik tidak bersemangat dan pasif pada jam belajar, pada kasus ini guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan materi dengan cara lisan antara guru dengan siswa. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan kemudian siswa diberi tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan. Hal ini menjadikan pembelajaran di dalam kelas

---

<sup>8</sup> Shita Dhiyanti Vitasari, 'Hakikat PA Dalam Penilaian Kemampuan Literasi PA Peserta Didik SMP', *Pros. Seminar Pend. PA Pascasarjana UM*, 2 (2017), 71–77.

menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran belum bisa terpenuhi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adam Muklis, Dwi agus, dan Wikanengsih, proses pembelajaran akan menjadu sangat efetif jika komponen internal dalam pendidikan dapat memaksimalkan kinerjanya, dalam hal ini proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan sebuah hasil pemahaman setelah melakukan beberapa tahap dan proses pembelajaran. Selain peran guru, dalam pembelajaran ada komponen penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yaitu salah satunya adalah metode pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>10</sup> Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih menikmati setiap proses belajar dengan semangat dan tidak merasa bosan. Selain itu, metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan.

Maka dari itu, untuk memulihkan kembali hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, perlu dilakukan beberapa stimulan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Group Investigation*. Penggunaan metode *Group Investigation* dapat memberikan corak tersendiri dalam proses kegiatan belajar peserta didik dan tentunya meningkatkan hasil belajar siswa. *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menentun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, hasil akhir

---

<sup>9</sup> Adam Muklis Marwah, Dwi Agus, and Wikanengsih Wikanengsih, 'Penerapan Metode Group nvestigations Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Xi Smk', *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra ndonesia)*, 2.5 (2019), 793–800.

<sup>10</sup> Dwi Novidiantoko, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

dari kelompok adalah sumbangan ide dari setiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual.<sup>11</sup> Metode *Group Investigation* ini cocok digunakan pada mata pelajaran IPA, karena dalam metode ini peserta didik mempunyai peran aktif dalam menemukan dan mengolah materi berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Sesuai dengan konsep IPA yaitu IPA sebagai proses, dengan menggunakan metode *Group Investigation* peserta didik akan belajar dari awal hingga menemukan hasil akhir dengan cara mereka sendiri dan kerja sama antar anggota kelompok.

Metode *Group Investigation* diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dan diharapkan bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, dan beberapa masalah seperti yang telah di paparkan di atas, maka dengan ini peneliti mengambil judul “KOMPARASI HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021-2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* pada mata pelajaran IPA
2. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPA
3. Siswa kurang tertarik untuk belajar IPA
4. Hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPA dilihat dari hasil prestasi siswa

---

<sup>11</sup> Een Suci Febrianti, Bakti Karyadi, and Kasrina Kasrina, ‘Penerapan Model Kooperatif Tipe-Group Investigation (Gi) Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi pa Sma N 8 Kota Bengkulu’, *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2.1 (2018), 10–14.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Mengingat luasnya pembahasan penelitian ini dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan serta keterbatasan waktu, dana, dan tenaga bagi peneliti, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada komparasi hasil belajar IPA ditinjau dari penerapan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2021-2022.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation*?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode *Group Investigation*?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang signifikan antara dengan dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation*?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation*
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode *Group Investigation*
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo antara dengan dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation*.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan pada bidang penggunaan media pembelajaran *Group Investigation*.

#### **b. Bagi lembaga pendidikan**

Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

#### **c. Bagi perguruan tinggi**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan penelitian ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode *group investigation*, hasil belajar, dan mata pelajaran IPA serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, desripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interprestasu dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana pengertian hasil belajar adalah “kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan belajar dunia fisik dan lingkungan baik apa yang diketahui tujuan belajar dan motivasi yang mempengaruhi interaksi yang baru dipelajari.<sup>12</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu dasar untuk mengukur pencapaian prestasi akademik siswa dan menjadi kunci dalam pengembangan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif. Hasil belajar dalam desain pembelajaran dapat dilihat dari aspek efektifitas, efisien, dan daya tarik. Hasil belajar pada dimensi kognitif memiliki cakupan yang luas, sehingga diperlukan suatu taksonomi khusus untuk lebih memfokuskan dan mengeksplisitkan tujuan pembelajaran dalam upaya mengkaji efektifitas suatu metode pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh dari sebuah kegiatan pembelajaran yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur dengan angka.<sup>14</sup> Hasil belajar akan

---

<sup>12</sup> Fendika Prasityo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 8-9.

<sup>13</sup> Suhartono and ndramawan, 4.

<sup>14</sup> Gusti Lanang Gede Putra Astara, Luh Putu Cakrawati, dkk, *novasi Pembelajaranku (Kumpulan naskah finalis dan juara nobel Guru SD Bali 2018)*, (Bali: Yayasan Er nstitute, 2018), 19.

tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis
- 2) Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual
- 3) Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan

Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada Sekolah Dasar khususnya pada kelas tinggi dapat dikaji proses maupun hasil belajar berdasarkan:<sup>15</sup>

- 1) Kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak
- 2) Kemampuan mengidentifikasi masalah
- 3) Kemampuan mengklasifikasi persamaan-perbedaan
- 4) Kemampuan mempresentasikan hasil karya

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi juga menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir. Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yaitu meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

---

<sup>15</sup> Prasityo, 9.

## 1) Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud meliputi:<sup>16</sup>

### a) Faktor inteligensi (kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam persepektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah efektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa).

### b) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai suatu yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

### c) Faktor cara belajar

Cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

---

<sup>16</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 69-72.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## 2. Metode Pembelajaran

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>17</sup> Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks

---

<sup>17</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaborasi Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 13.

adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto, menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Djamarah, SB, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipegunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan yang ingin dicapai setelah pengerjaan berakhir.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

#### b. Pengertian Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahasa pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek, bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya maka metode ini bisa membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Metode ceramah pada umumnya dilakukan secara pembicaraan *face to face*. Metode ceramah merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

<sup>19</sup> Chamalah and others, 16.

<sup>20</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), 11.



Metode ceramah di dalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya harus menggunakan vocal atau ucapan yang jelas agar siswa mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh siswa serta apa yang disampaikan oleh guru tersebut jangan monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik.<sup>21</sup>

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Langkah persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran. Disamping itu, guru memperbanyak bahan apresiasi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2) Langkah penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3) Langkah generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihipunkan untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4) Langkah aplikasi penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

---

<sup>21</sup> Ardi Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV RDH, 2020), 4.

<sup>22</sup> Anas, 13.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- 3) Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kelemahan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru.
- 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ajar.
- 3) Siswa dapat saja memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksud oleh guru.
- 4) Siswa tidak bisa menangkap dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru.

e. Pengertian Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Wena, *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencari melalui internet. *Group Investigation* juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 14-15.

karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokratis.<sup>24</sup>

*Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan siswa untuk melakukan *investigation* terhadap suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigation* sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam pengetahuan mereka. Guru pada pembelajaran *Group Investigation* berperan sebagai fasilitator.<sup>25</sup>

Metode *Group Investigation* terdapat di dalamnya tiga konsep utama, yaitu penelitian (*inquiry*), pengetahuan (*knowledge*), dan dinamika kelompok (*the dynamic of the learning group*). Penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling beragumen.

Karakteristik metode *Group Investigation* terdiri dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Pertama, investigasi dimulai ketika melakukan penelitian pelajaran untuk mencari jawaban masalah, mencari pengetahuan dan pengalaman untuk mengerjakan tugas. Kedua, interaksi diantara siswa, saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan, saling membantu untuk penyelesaian tugas. Ketiga, penafsiran, siswa bersama-sama mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitiannya. Keempat, motivasi intrinsik,

---

<sup>24</sup> Suhartono and ndramawan, 35-36.

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2* (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012), 113.

penyelidikan siswa akan mendatangkan motivasi kuat untuk pencapaian prestasi yang diharapkan.<sup>26</sup>

Pembelajaran yang menggunakan metode *Group Investigation* dapat membangun pengetahuan siswa dengan mandiri melalui belajar dalam kelompok, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna, dan siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih melalui proses belajarnya daripada siswa yang belajar secara individual. Hal ini dikarenakan tahap-tahap model *Group Investigation* memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam pembelajaran.

f. Tahapan Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Salvin, mengemukakan tahap-tahap metode *Group Investigation* diantara sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok, dimana pada proses pembelajaran siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran, siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah dipilih (komposisi kelompok bersifat heterogen), guru membantu dan memfasilitasi pengaturan kelompok.
- 2) Tahap merencanakan tugas yang dipelajari, meliputi anggota kelompok menentukan aspek-aspek dari sub topik yang akan diinvestigasi dan masing-masing kelompok mengisi dan menjawab lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang topik penelitian yang sesuai dengan tahap perencanaan, anggota kelompok hal-hal yang diinvestigasi, sumber penelitian, dan pembagian tugas dalam kelompok.

---

<sup>26</sup> Suhartono and ndramawan, 36.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 37-38.

- 3) Tahap melaksanakan investigasi, yang meliputi siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan, tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya, dan siswa saling bertukar gagasan, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyintesis semua gagasan.
- 4) Tahap menyiapkan laporan akhir, aktivitas belajar yang dilakukan meliputi anggota kelompok menentukan hal-hal yang penting dari hasil investigasi yang telah dilakukan dan anggota kelompok menyusun laporan dan menyiapkan presentasinya.
- 5) Tahap mempresentasikan laporan akhir, pada tahap ini siswa kembali pada posisi kelas sebagai satu keseluruhan dan siswa lain mengevaluasi penjelasan presentasi.
- 6) Tahap evaluasi, pada tahap ini siswa saling memberikan umpan balik tentang topik, tugas yang dikerjakan, dan pengalaman-pengalaman siswa, serta guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Tahapan metode pembelajaran *Group Investigation* secara rinci dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tahapan Metode Pembelajaran *Group Investigation***

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Menentukan tujuan khusus	Fokus pada tahap ini adalah: a. <i>Group Investigation</i> membantu peserta didik melakukan investigation terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis. b. Memberikan pemahaman mendalam mengenai topik yang diberikan. c. <i>Group Investigation</i> mengarahkan peserta didik agar belajar secara kooperatif dalam memecahkan masalah.
2.	Merencanakan pengumpulan informasi	Fokus pada tahap ini adalah: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar secara teliti mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas.

<sup>28</sup> Asep Andri Astriyandi, *Pendekatan inquiry Tipe Project Based Learning Dan Group Investigation* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 25-26.

No.	Tahapan	Keterangan
3.	Membentuk kelompok	Kelompok dapat dibentuk secara heterogen, sehingga diharapkan dari berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda dapat saling bertukar informasi mengenai hasil pengamatan yang dilakukan melalui <i>Group Investigation</i> .
4.	Mendesain aktivitas kelompok	Dalam <i>Group Investigation</i> diharapkan peserta didik bekerjasama dalam membuat keputusan mengenai peran individu dalam kelompoknya.
5.	Mendesain aktivitas kelompok secara keseluruhan	Fokus pada tahap ini adalah: a. Membentuk kelompok dan menentukan topik. b. Membuat rencana kelompok. c. Pelaksanaan investigasi. d. Menganalisis hasil dan menyiapkan laporan. e. Menyajikan laporan.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Group Investigation*

Kelebihan dan kekurangan selalu terdapat dalam setiap model, strategi, dan metode pembelajaran. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Shilphy A. Octavia, di dalam bukunya menjelaskan bahwa kelebihan dari metode *Group Investigation* adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Secara pribadi dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- 3) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
- 4) Meningkatkan belajar bekerja sama
- 5) Belajar meningkatkan komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
- 6) Belajar berkomunikasi dengan baik secara sistematis
- 7) Belajar menghargai pendapat orang lain

<sup>29</sup> Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 94-95.



- 8) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

Adapun kelemahan dari metode *Group Investigation* adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Materi yang disampaikan setiap kali pertemuan cenderung sedikit
- 2) Guru sulit memberikan penilaian secara personal
- 3) Model ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa dapat memahami suatu pembahasan yang dialaminya sendiri
- 4) Diskusi kelompok biasanya kurang efektif dan terarah
- 5) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan
- 6) Adanya pertentangan antara kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah
- 7) Untuk menyelesaikan materi pelajaran, akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat diselesaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.<sup>31</sup>

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di 21nstrume. Ilmu pengetahuan alam juga membahas tetang

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 95.

<sup>31</sup> Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran nivatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020), 45.



gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengetahuan yang dilakukan oleh manusia.<sup>32</sup>

Menurut Hungeford, Volk & Ramesy, IPA adalah proses memperoleh informasi melalui metode empiris, informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah didata secara logis dan sistematis, dan suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. IPA mengandung dua elemen utama, yaitu proses dan produk yang saling mengisi dalam derap kemajuan dan perkembangan IPA. IPA sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan ilmiah atau hasil-hasil observasi terhadap fenomena alam untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah (*scientific knowledge*) yang lazim disebut produk IPA. Produk-produk IPA meliputi fakta, konsep, prinsip, generalisasi, teori dan hukum-hukum, serta model yang dapat dinyatakan dalam beberapa cara.<sup>33</sup>

Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA membutuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.<sup>34</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pokok Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengembangan *body of scientific knowledge*. IPA sebagai proses atau metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi

---

<sup>32</sup> Muakhirin, 52-53.

<sup>33</sup> Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran PA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

<sup>34</sup> Insih Wilujeng, *PA Terintegrasi Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 3.

cara berpikir, sikap dan 23instrum-langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi.<sup>35</sup>

Sebagaimana pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Telaah hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti dengan

---

<sup>35</sup> Wedyawati and Lisa, 3.

<sup>36</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran PA Sekolah Dasar* (Malang: Edididafografika, 2016), 9.

khazanah pustaka yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema peneliti. Dari judul yang peneliti angkat, ada beberapa penulisan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan sebagai penunjang penyusunan proposal penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian dari Ketut Doni Ariawan, Nyoman Jampel, dan Ni Wayan Rati pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Desa Sidetapa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Doni Ariawan, Nyoman Jampel, dan Ni Wayan Rati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subyek penelitian, jika penelitian oleh Ketut dilakukan pada siswa kelas IV maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas V. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah memiliki variabel Y yang sama yaitu hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* cenderung tinggi sedangkan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional cenderung rendah, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.<sup>37</sup> Peneliti tertarik pada hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kurva poligon, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled variants*).

Kedua, penelitian dari Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin pada tahun 2016 yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas 4. Perbedaan

---

<sup>37</sup> Ketut Doni Ariawan, Nyoman Jampel, and Ni Wayan Rati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar pa Siswa Kelas v Di Desa Sidetapa', *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.1 (2016), 1–10.

dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran dan kelas yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin menggunakan mata pelajaran IPS di kelas IV, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan mata pelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini juga mempunyai persamaan yaitu, sama-sama menggunakan metode *Group Investigation* untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan tes untuk mengetahui hasil belajar.<sup>38</sup> Peneliti tertarik pada dua variabel yang digunakan oleh Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Ketiga, penelitian dari Mulyantini dan Parmiti pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyantini dan Parmiti adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran GI untuk meningkatkan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.<sup>39</sup> Peneliti tertarik pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*.

Keempat, penelitian dari Prasetyo Widyanto pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flanel Graf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel Y dan jenis penelitian yang

---

<sup>38</sup> Lucia Venda Christina and Firosalia Kristin, 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (Gi) Dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar ps Siswa Kelas 4', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), 217.

<sup>39</sup> N L Pt Mulyantini and Dsk Pt Parmiti, 'Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* ( Gi ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pa Kelas V', *Jurnal Imiah Sekolah Dasa*, 1 (2017), 93.

digunakan. Penelitian oleh Prastyo menggunakan dua variabel Y yaitu minat dan hasil belajar dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel Y yaitu hasil belajar dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang sama yaitu Metode Pembelajaran *Group Investigation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.<sup>40</sup> Peneliti tertarik pada penggunaan media *flanelgraf* untuk menunjang penggunaan metode *Group Investigation* pada penelitian tersebut.

Kelima, penelitian dari Wayan Ardithayasa dan Kadek Yudiana pada tahun 2020 yang berjudul Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Doni Ariawan, Nyoman Jampel, dan Ni Wayan Rati menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *post-test only control group design*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-Experiment Design* dengan rancangan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y hasil belajar dan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation*. Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbasis tri hita karana 19,62 termasuk ke kategori sangat baik, sedangkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata skor hasil belajar IPA 15,16 termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* (GI) berbasis tri hita karana berpengaruh

---

<sup>40</sup> Prasetyo Widyanto, 'Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media *Flanelgraf* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pa', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3.No. 1 (2017), 118.

positif terhadap hasil belajar IPA.<sup>41</sup> Peneliti tertarik pada desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent post test only control group desain*.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>42</sup> Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang hampir tidak diminati oleh siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA yaitu IPA mempelajari sangat banyak hal-hal tentang alam dan isinya, cara mengajar guru, sajian buku, dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal demikian berpotensi untuk memunculkan berbagai kesulitan dalam mempelajari IPA terutama bagi peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil yang diperoleh setelah penerapan metode pembelajaran tersebut kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian. Kerangka berpikir dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Jika keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo akan meningkat.
2. Jika metode pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo akan meningkat.

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPA, karena pembelajaran IPA cenderung tidak disukai oleh siswa karena mempunyai materi yang banyak dan beragam. Masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai materi IPA secara menyeluruh karena proses

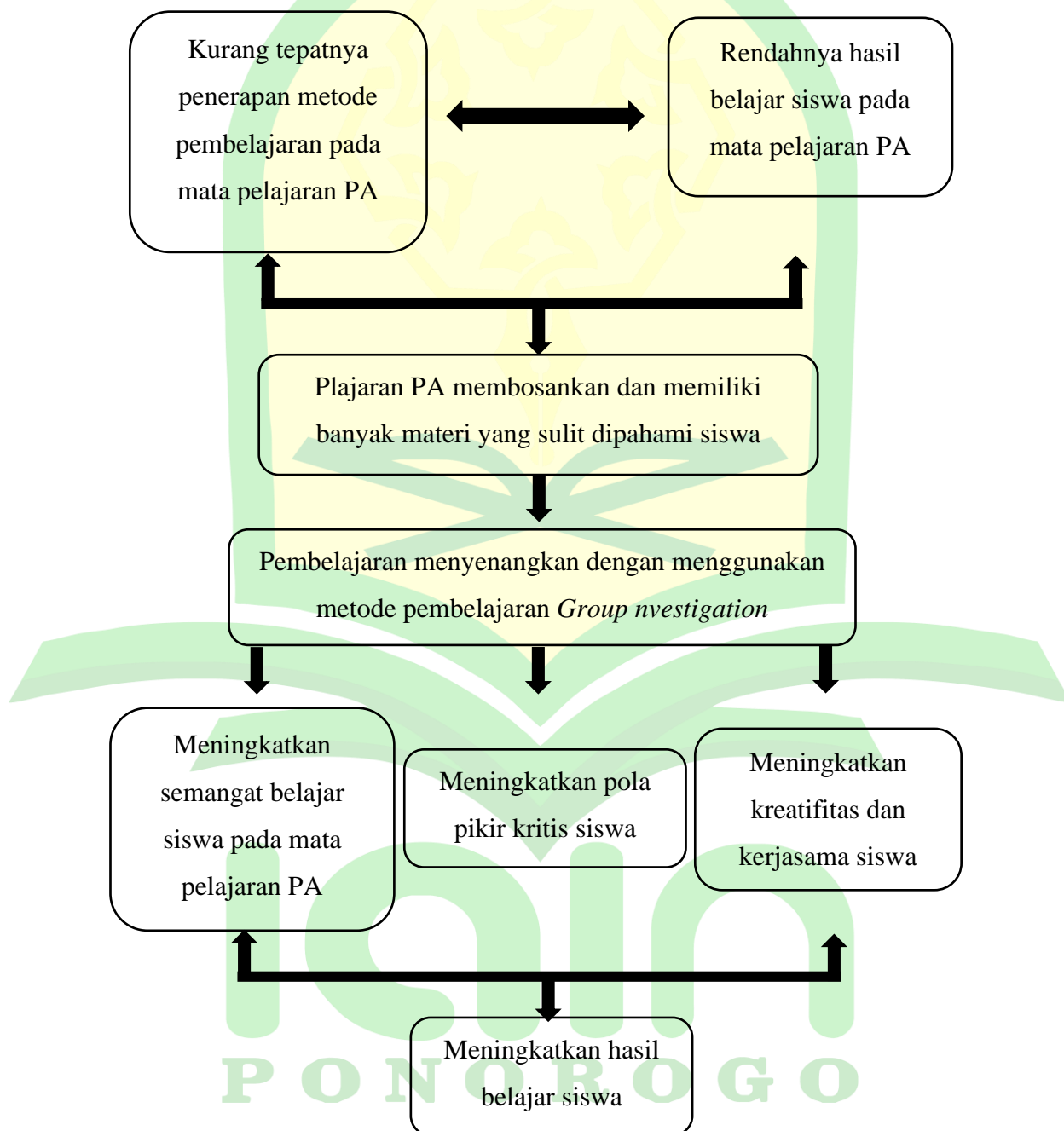
---

<sup>41</sup> Wayan Ardithayasa and Kadek Yudiana, 'Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PA', *Jurnal Imiah Sekolah Dasa*, 4.2 (2020), 73.

<sup>42</sup> Kiki Seviana, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Semester 2 SDN 1 Kebondalem Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2020-2021', 2021, 26.



pembelajaran yang monoton dan tidak ada tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Berikut ini bagian kerangka berpikir pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Pengaruh Metode Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa.**



#### D. Hipotesis Penelitian

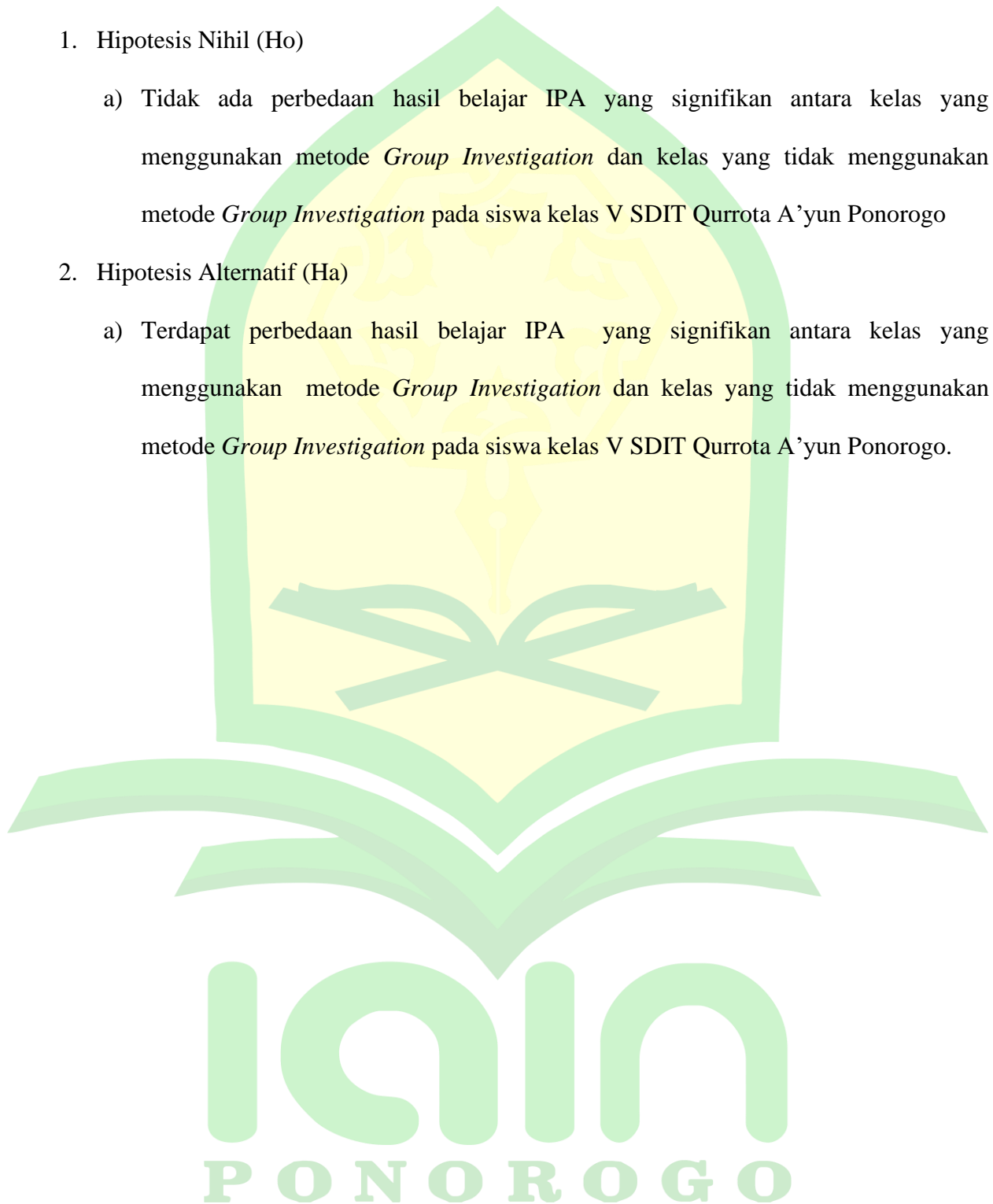
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

- a) Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat pengaruh yang menghubungkan dua variabel dan berisi data-data berupa angka. Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas ilmiah. Artinya, penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmiah pengetahuan.<sup>43</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Adapun faktor lain dalam penelitian kuantitatif adalah evaluasi empiris yang diterapkan. Evaluasi empiris didefinisikan sebagai suatu bentuk yang berupaya menentukan sejauh mana suatu program atau kebijakan tertentu secara empiris memenuhi atau tidak memenuhi standar atau norma tertentu.<sup>44</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Design*. *Quasi-Experimental Design* adalah riset eksperimen yang mana salah satu syarat

---

<sup>43</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

<sup>44</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 4.

eksperimen tidak terpenuhi. Penelitian ini menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok kontrol, namun tidak dilakukan random untuk memasukkan subyek ke dalam kelompok perlakuan atau kontrol.<sup>45</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan metode *Group Investigation* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrota A'ayun Ponorogo, Jl. Lawu No.100, kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan April-Mei 2022. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan terlebih dahulu observasi untuk menemukan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpu/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga

---

<sup>45</sup> Sanny Frisca and others, *Penelitian Keperawatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 44.

objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 126 anak dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas V**

No	Kelas V	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Abu Bakar	23	9	32
2.	Umar Bin Khatab	23	9	32
3.	Utsman Bin Affan	23	8	31
4.	Ali Bin Abi Thalib	5	27	32
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>126</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>47</sup> Teknik *sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang digunakan.<sup>48</sup> Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V Abu Bakar yang berjumlah 32 siswa, dan siswa kelas V Umar Bin Khatab yang berjumlah 32 siswa. Peneliti mengambil sampel di atas karena kondisi kelas tersebut bersifat homogen.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh

<sup>46</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

<sup>47</sup> *ibid*, 30.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.<sup>49</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini beserta operasionalnya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel
1.	Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota Ayun Ponorogo dengan metode <i>Group Investigation</i> (Y1)	Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode <i>Group Investigation</i> pada siswa kelas V SDIT Qurrota Ayun Ponorogo.
2.	Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota Ayun Ponorogo tanpa metode <i>Group Investigation</i> (Y2)	Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan metode <i>Group Investigation</i> pada siswa kelas V SDIT Qurrota Ayun Ponorogo.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria yaitu, validitas, reliabilitas, sensitivisme, objektivitas dan fleksibilitas.<sup>50</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

<sup>50</sup> *ibid*, 46.

- a. Data hasil belajar siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sebelum menggunakan metode *Group Investigation*.
- b. Data hasil belajar siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sesudah menggunakan metode *Group Investigation*.

Untuk pengumpulan data hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis, adapun kisi-kisi tes sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat menganalisis pengertian konduktor	PG	C4	1
	Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	PG	C2	6, 20
	Siswa dapat mengidentifikasi perpindahan kalor secara konduksi	PG	C2	15
	Siswa dapat mengidentifikasi perpindahan kalor secara konveksi	PG	C2	5, 18
	Siswa dapat mengidentifikasi perpindahan kalor secara radiasi	PG	C2	4, 19
	Siswa dapat menentukan bahan yang dapat dan tidak menghantarkan panas dengan baik	PG	C3	8, 17
	Siswa dapat menganalisis benda-benda yang terbuat dari bahan konduktor	PG	C4	2, 9, 10, 11
	Siswa dapat menganalisis benda-benda yang terbuat dari bahan isolator	PG	C4	3, 7, 12, 13, 14, 16

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Tes Tulis

Tes tulis merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru maupun para *evaluator* secara sistematis guna memperoleh informasi siswa. Tes tulis dapat terdiri dari tes esai dan tes pilihan ganda. Tes esai merupakan tes dengan jawaban berupa uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir. Sedangkan tes pilihan ganda merupakan tes dengan jawaban berupa pilihan-pilihan yang harus dipilih salah satu sebagai jawaban yang dirasa paling tepat.<sup>51</sup> Pada penelitian ini hanya menggunakan tes tulis berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tulis ini membantu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Group Investigation*, dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation*.

## 3. Teknik Analisis Data

### a. Pra Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas salah satu kegiatannya adalah mengkomunikasikan instrument dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Untuk variabel yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>52</sup> Validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar, dengan tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran, apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus

---

<sup>51</sup> Sevia, 35-36.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 253.



yang sudah terwakili secara nyata dalam tes hasil belajar tersebut atau belum. Untuk mendapatkan validitas isi instrumen dengan menggunakan formula dari Aiken. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan draf awal instrument menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat tepat, tepat, cukup tepat, kurang tepat, dan sangat kurang tepat kepada ahli (*Expert Judgement*). Berikut rumus yang digunakan untuk mendapatkan validitas isi instrument.

$$V = S/[n * (c - 1)]$$

**Dimana:**

$$S = \sum n_i (r - l_o)$$

$v$  = indeks validitas dari Aiken

$n_i$  = jumlah expert yang memilih kriteria  $i$

$r$  = kriteria ke  $i$

$l_o$  = rating terendah

$n$  = jumlah semua expert

$c$  = banyaknya rating/kriteria

**Kriteria:**<sup>53</sup>

- Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Contoh paling nyata adalah termometer, dimana termometer akan dikatakan masih reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan hasil yang sama untuk kurun waktu yang berbeda.

---

<sup>53</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Bandung: Guepedia, 2020), 8.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest* (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan teknik tertentu. Untuk pengujian reliabilitas sapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,7$ . Rumus dari uji reabilitas adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

$$r = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

**Dimana:**

- $r$  = reabilitas instrument  
 $\sigma t^2$  = varians total  
 $k$  = banyak butir pertanyaan atau bank soal  
 $\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

**Kriteria:**<sup>55</sup>

- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq$  tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel
- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $<$  tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel

### 3) Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### a) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dihitung sebagai berikut.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 75.

<sup>55</sup> Darma, 17.

<sup>56</sup> Widyaningrum, 20-21.

- (1) Skor lebih dari  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori tinggi
- (2) Skor kurang dari  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori rendah
- (3) Skor antara  $M - 1.SD$  samapi dengan  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{(a) } M + 1.SD &= 80.57 + 1(9.536) \\ &= 80.57 + 9.536 \\ &= 90.106 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{(b) } M - 1.SD &= 80.57 - 1(9.536) \\ &= 80.57 - 9.536 \\ &= 71.034 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}\end{aligned}$$

b) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tergolong dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dihitung sebagai berikut:<sup>57</sup>

- (1) Skor lebih dari  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori tinggi
- (2) Skor kurang dari  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori rendah
- (3) Skor antara  $M - 1.SD$  samapi dengan  $M + 1.SD$  tergolong dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{(a) } M + 1.SD &= 61.27 + 1(13.429) \\ &= 61.27 + 13.429 \\ &= 74.699 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}\end{aligned}$$

$$\text{(b) } M - 1.SD = 61.27 - 1(13.429)$$

---

<sup>57</sup> Widyaningrum, 20-21.

$$= 61.27 - 13.429$$

$$= 47.841 \text{ (dibulatkan menjadi 48)}$$

## b. Analisis Hasil Penelitian

### 1) Uji Pra Syarat

Sebagai bagian dari statistik parametrik uji-uji yang dilakukan harus memenuhi syarat yang meliputi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan memiliki homogenitas variansi, sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.<sup>58</sup> Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan rumus sebagai berikut.<sup>59</sup>

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

**Dimana:**

$n$  = jumlah data

$f_i$  = frekuensi

$fk_i$  = frekuensi kumulatif

$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$

$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$

**Keputusan:**

<sup>58</sup> Riyanto and Hatmawan, 81.

<sup>59</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2015) 45.

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b) Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang bervariasi sama. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan uji Levene, dengan rumus sebagai berikut.<sup>60</sup>

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{\left[ \left( \sum x^2 / n \right)_{total} - \frac{[(\sum X)_{total}]^2}{[(n)_{total}]} \right]}{[k - 1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum X^2)_{total}] - \left[ \left( \sum x^2 / n \right)_{total} \right]}{[(n)_{total}] - [k - 1]}$$

**Dimana:**

$k$  = jumlah variabel yang diuji

$n$  = jumlah data

$X$  =  $|x - \bar{x}|$

$F_{tabel} = F_{\alpha(k-1; N_{total}-1)}$

**Keputusan:**

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2) Uji Hipotesis

<sup>60</sup> Ibid., 29-30

Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi yang membawaa kita pada perumusan segugus kaidah yang dapat membawa kita pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut. Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis nihil yang sebenarnya harus diuji secara sistematis dan merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$  atau  $H_1$ ) atau hipotesis kerja hanya mengekspresikan keyakinan peneliti tentang ukuran populasi. Uji hipotesis merupakan uji-t yang mana apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ .

Pada penelitian menggunakan perhitungan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua pupolasi/kelompok data yang independen. Untuk menguji menggunakan uji-t independen dengan rumus sebagai berikut.<sup>61</sup>

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

**Dimana:**

$M_1$  = Mean kelompok 1

$M_2$  = Mean kelompok 2

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar Error perbedaan mean dan sampel

**IAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>61</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021), 163.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

##### 1. Profil Sekolah

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo terletak di jalan Lawu No. 100, Kelurahan Nologaten, kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berdiri sejak tahun 2003 merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qouli* dan *kauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun spiritual. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berdiri di atas lahan seluas 6.080 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang kelas sebanyak 25 ruang. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berakreditasi A sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2026 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 102 051 117 041.

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo mempunyai jumlah peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas IV sebanyak 687 peserta didik, dengan rincian 344 siswa dan 343 siswi. Kemudian SDIT juga mempunyai 89 tenaga pendidik dan kependidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Ponorogo dan menjadi incaran bagi peserta didik baru untuk masuk di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini. Alasan lain sekolah ini menjadi sekolah favorit adalah perolehan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik. Sudah tidak diragukan lagi sekolah ini sudah banyak meraih juara-juara umum diberbagai ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik.

Visi dari SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan. Sedangkan Misi dari SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. 2) Menjadi



sekolah Islam percontohan. 3) Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik. 4) Menjadi Lembaga Pendidikan yang berwawasan lingkungan. 5) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan. 6) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. 7) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

## **2. Deskripsi Statistik**

Dalam penelitian ini data statistik disajikan dalam bentuk angka maupun tabel. Penelitian ini membahas tentang komparasi hasil belajar siswa menggunakan metode *Group Investigation* dan metode ceramah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, peneliti mengolah data yang diperoleh selama penelitian di kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu berupa tes tulis yang diberikan kepada siswa kelas V. Sedangkan materi yang disampaikan adalah materi Perpindahan Kalor.

Kelas VA berjumlah 32 siswa akan tetapi terdapat 2 siswa tidak masuk tanpa keterangan, sehingga yang hadir sebanyak 30 siswa dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Sedangkan kelas VB berjumlah 32 siswa dan terdapat 2 siswa tidak masuk sehingga yang hadir sebanyak 30 siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation*.

### **a. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation***

Data hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas V Umar Bin Khatab SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan jumlah siswa 30 anak. Data ini didapatkan setelah siswa mengerjakan tes tulis yang telah dibuat oleh penelliti sebelumnya untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran IPA dengan

metode *Group Investigation*. Berikut rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V Umar Bin Khatab.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Statistics		
GroupInvestigation		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		80.57
Median		80.00
Std. Deviation		9.536
Minimum		53
Maximum		93

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka diperoleh  $M = 80.57$  dan  $SD = 9.536$ . Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui skor pengelompokkan dari rendah sampai tinggi. Skor hasil belajar tertinggi adalah 90, skor hasil belajar sedang adalah 71 samapi dengan 90 dan skor hasil belajar rendah adalah kurang dari 71. Untuk memudahkan mengetahui hasil akhir maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	< 71	2	7%	Rendah
2	71 - 90	22	73%	Sedang
3	> 90	6	20%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh siswa dengan nilai kurang dari 71 sebanyak 2 siswa atau 7% dari jumlah siswa, yang mendapat nilai 71 – 90 sebanyak 22 siswa atau 73% dari jumlah siswa, dan yang mendapatkan nilai lebih dari 90 sebanyak 6 siswa atau 20% dari jumlah siswa.

**b. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode Ceramah**

Data hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Ceramah pada kelas V Abu Bakar SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan jumlah siswa 30 anak. Data ini didapatkan setelah siswa mengerjakan tes tulis yang telah dibuat oleh penelliti sebelumnya untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran IPA dengan metode Ceramah. Berikut rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V Abu Bakar.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Statistik Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Statistics		
Ceramah		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		61.27
Median		60.00
Std. Deviation		13.429
Minimum		33
Maximum		80

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka diperoleh  $M = 61.27$  dan  $SD = 13.429$ . Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui skor pengelompokkan dari rendah sampai tinggi. Skor hasil belajar tertinggi adalah 75, skor hasil belajar sedang adalah 48 samapi dengan 75 dan skor hasil belajar rendah adalah kurang dari 48. Untuk memudahkan mengetahui hasil akhir maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	< 48	4	13%	Rendah
2	48 – 75	17	57%	Sedang
3	> 75	9	30%	Tinggi
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh siswa dengan nilai kurang dari 48 sebanyak 4 siswa atau 13% dari jumlah siswa, yang mendapat nilai 48 – 75 sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah siswa, dan yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebanyak 9 siswa atau 30% dari jumlah siswa.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Perbedaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data ini diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas V Umar Bin Khatab dan kelas V Abu Bakar sebelum diberikan perlakuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas ini memiliki persamaan karakteristik sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.5**  
**Persamaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	2.015	.161	-.401	62	.689	-.563	1.401	-3.364	2.239
	Equal variances not assumed			-.401	58.786	.690	-.563	1.401	-3.367	2.242

Berdasarkan tabel 4.5 uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.689 dan 0.690 yang mana keduanya  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas ini memiliki persamaan karakteristik.

### 2. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika *asympt. Sig. (2-*

*taled*) > 0.05, dan tidak berdistribusi normal jika *asympt. Sig. (2-taled)* < 0.05.

Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ceramah	.136	30	.166	.931	30	.053
Group Investigation	.153	30	.071	.897	30	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas diperoleh nilai signifikan hasil belajar dengan metode Ceramah  $0.166 > 0.05$ , dan nilai signifikansi hasil belajar dengan *Group Investigation*  $0.071 > 0.05$  maka, hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogen atau tidak adalah jika signifikansi > 0,05 maka data bersifat homogen dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas Hasil Belajar**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	3.516	1	58	.066
	Based on Median	3.370	1	58	.072
	Based on Median and with adjusted df	3.370	1	53.324	.072
	Based on trimmed mean	3.418	1	58	.070

Berdasarkan tabel 4.7 uji homogenitas varian untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan  $0.066 > 0.05$ , maka data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis dan Interperstasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dan metode Ceramah pada pembelajaran IPA kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Analisis yang digunakan adalah uji *independen t test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dalam penelitian uji t independen adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

**H<sub>a</sub>** : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengambilan keputusan apabila signifikansi  $> 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima, sebaliknya apabila signifikansi  $\leq$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Adapun data hasil perhitungan *independen t test* antara yang menggunakan metode pembelajaran *group Investigation* (kelas eksperimen) dan metode ceramah (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Hipotesis Hasil Belajar**

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	3.516	.066	-6.418	58	.000	-19.30000	3.00712	-25.31941 -13.28059
	Equal variances not assumed			-6.418	52.319	.000	-19.30000	3.00712	-25.33336 -13.26664

Berdasarkan tabel 4.8 uji *independen t test* menunjukkan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar



IPA yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* pada siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode *Group Investigation* pada Siswa Kelas V Umar Bin Khatab SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Hasil penelitian pada siswa kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* memiliki hasil belajar yang tinggi yaitu dengan rata-rata nilai 80,5. Presentase hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Group Investigation* sebagai berikut, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 71 sebanyak 2 siswa atau 7% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori rendah, yang mendapatkan nilai 71-90 sebanyak 22 siswa atau 73% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori sedang, dan yang mendapatkan nilai lebih dari 90 sebanyak 6 siswa atau 20% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Wahyuningsih dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPA. Pada penelitian menjelaskan bahwa rerata hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada rerata hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>62</sup>

Menurut Wena, *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang

---

<sup>62</sup> Ika Wahyuningsih, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION MODEL ON NATURAL SCIENCE RESULT STUDY) Ika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4.1 (2017), 26–33.

tersedia.<sup>63</sup> Metode pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang aktif dan membantu siswa untuk berpikir kritis. Metode pembelajaran ini dimulai dengan pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik dan permasalahan yang sama, dengan anggota satu kelompok siswa dapat berdiskusi dan memecahkan topik (Perpindahan Kalor) secara berkelompok dan bekerjasama. Dari kegiatan ini siswa akan lebih banyak mencari dan menemukan materi dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok, kemudian dapat disatukan dengan berdiskusi dan memberi pendapat untuk kemudian dapat mengerjakan LKPD yang berisi latihan soal sesuai dengan topik yang telah dipelajarinya.

## **2. Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Ceramah pada Siswa Kelas V Abu Bakar SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Hasil penelitian pada siswa di kelas kontrol ini memperoleh hasil belajar dengan rata-rata nilai 61,2. Hal ini dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol siswa lebih pasif dan suasana kelas tidak terkondisikan, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Presentase hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah sebagai berikut, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 48 sebanyak 4 siswa atau 13% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori rendah, yang mendapatkan nilai 48-75 sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori sedang, dan yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebanyak 9 siswa atau 30% dari jumlah siswa dan termasuk dalam kategori tinggi. Metode ceramah adalah penuturan bahasa pelajaran secara lisan, metode ceramah pada umumnya dilakukan secara pembicaraan *face to face*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ketut Doni Ariawan, I Nyoman Jampel, Ni Wayan Rati dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Media Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas

---

<sup>63</sup> Suhartono and ndramawan, 35-36.

IV di Desa Sidetapa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol memiliki rerata nilai yang lebih rendah daripada kelas eksperimen.<sup>64</sup>

Metode ceramah merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).<sup>65</sup> Metode ceramah ini diaplikasikan pada kelas kontrol, dengan satu kali pertemuan. Materi yang disampaikan pada kelas kontrol ini juga sama dengan materi yang disampaikan di kelas eksperimen yaitu mata pelajaran IPA (Perpindahan Kalor). Pembelajaran disampaikan secara konvensional, dimulai dengan kegiatan awal seperti absensi, apresiasi, dan kegiatan pembuka sebelum pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah di depan kelas selama satu jam pelajaran.

### **3. Perbedaan Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Metode *Group Investigation* dan Metode Ceramah pada Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Penggunaan metode *Group Investigation* memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan menyenangkan bagi siswa daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode *Group Investigation* lebih bervariasi sehingga siswa akan lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan antusias karena mereka merasa penasaran dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan metode ceramah akan terasa membosankan bagi siswa, sehingga siswa akan asik sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode pembelajaran *Group Investigation* sangat baik digunakan untuk kegiatan menemukan fenomena-fenomena pada mata pelajaran tertentu seperti contohnya pada mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan metode *Group Investigation* memudahkan siswa dalam menangkap materi karena dalam kegiatan pembelajaran siswa yang aktif mencari dan menemukan materi dari topik yang diberikan. Penggunaan metode *Group*

---

<sup>64</sup> Ariawan, Jampel, and Rati, 5-7.

<sup>65</sup> Suyono and Hariyanto, 19.

*Investigation* juga mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dapat diketahui dari uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Dari uji hipotesis diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation* mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, terbukti dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,5 dengan perolehan nilai antara 71-90, dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 61,2 dengan perolehan nilai antara 48-75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo antara dengan dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini, dengan dukungan data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25, pada akhirnya skripsi ini dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menggunakan metode *Group Investigation* memiliki rata-rata sebesar 80,5. Dengan presentase perolehan nilai < 70 atau dalam kategori rendah sebanyak 7%, nilai 70-90 atau dalam kategori sedang sebanyak 73%, dan nilai > 90 atau dalam kategori tinggi sebanyak 20%.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (Ceramah) memiliki rata-rata 61,2. Dengan perolehan nilai < 48 atau dalam kategori rendah sebanyak 13%, nilai 48-75 atau dalam kategori sedang sebanyak 57%, dan nilai > 75 atau dalam kategori tinggi sebanyak 30%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo antara menggunakan metode *Group Investigation* dan tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (Ceramah). Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode *Group Investigation* (Ceramah). Terbukti dengan rata-rata hasil belajar keduanya terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* sebesar 80.5 dan kelas yang tidak menggunakan metode *Group Investiagtaion* sebesar 61.2. Presentase hasil belajar pada kelas eksperimen yang mendapat nilai <71 atau dalam kategori rendah sebanyak 7%, dengan nilai 71-90 atau dalam kategori sedang sebanyak 73%, dan nilai >90 atau dalam kategori tinggi sebanyak 20%. Kemudian presentase hasil belajar pada kelas kontrol yang mendapat nilai <48 atau

dalam kategori rendah sebanyak 13%, dengan nilai 48-75 atau dalam kategori sedang sebanyak 57%, dan nilai >75 atau dalam kategori tinggi sebanyak 30%.

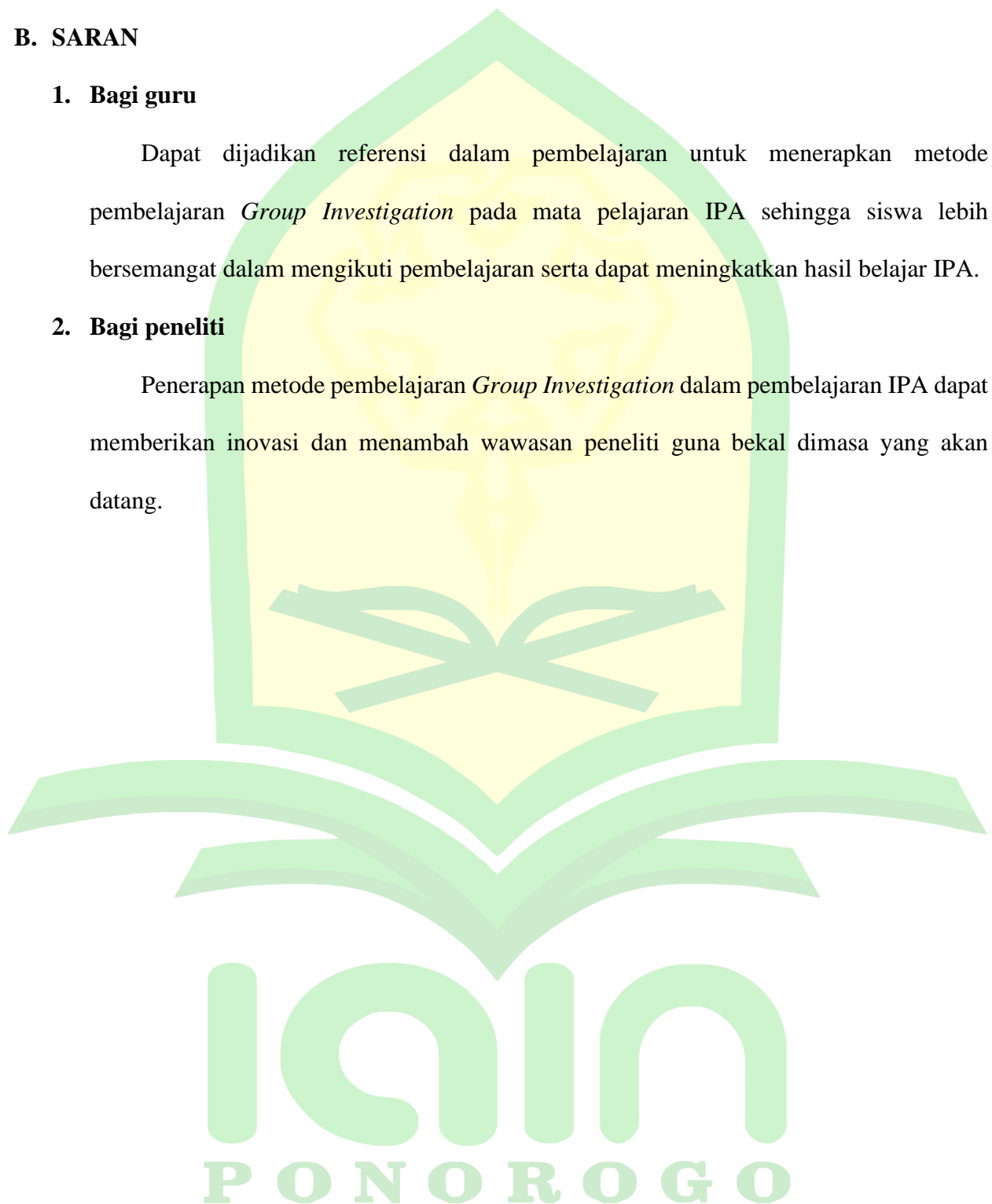
## **B. SARAN**

### **1. Bagi guru**

Dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

### **2. Bagi peneliti**

Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA dapat memberikan inovasi dan menambah wawasan peneliti guna bekal dimasa yang akan datang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014)
- Ardithayasa, Wayan, and Kadek Yudiana, 'Model Pembelajaran Group Investigation ( GI ) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020)
- Ariawan, Ketut Doni, I Nyoman Jampel, and Ni Wayan Rati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Desa Sidetapa', *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.1 (2016)
- Astriyandi, Asep Andri, *Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning Dan Group Investigation* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021)
- Chamalah, Evi, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, M Pd, and others, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Christina, Lucia Venda, and Firosalia Kristin, 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016)
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Bandung: Guepedia, 2020)
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Febrianti, Een Suci, Bakti Karyadi, and Kasrina Kasrina, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe-Group Investigation (Gi) Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 8 Kota Bengkulu', *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2.1 (2018)
- Frisca, Sanny, I Gede Punawinda, Ristonilassius Junaedi Yunding, Mayer Derold Panjaitan, Khotimah Nur Febrianti, Wahyu Hidayat, and others, *Penelitian Keperawatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami, 2020)
- Kumala, Farida Nur, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016)
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaborasi Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018)
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoirun, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Lufri, Ardi, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020)
- Marwah, Adam Muklis, Dwi Agus, and Wikanengsih Wikanengsih, 'Penerapan Metode Group Investigations Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Xi Smk',

- Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.5 (2019)
- Muakhirin, Binti, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD', *Jurnal Ilmiah Guru*, 51–56.01 (2014)
- Muliyantini, N L Pt, and Dsk Pt Parmiti, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION ( GI ) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasa*, 1 (2017)
- Novidiantoko, Dwi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Octavia, Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Prasityo, Fendika, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: CV Oase Group, 2019)
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2* (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Seviana, Kiki, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 E Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Semester 2 SDN 1 Kebondalem Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2020-2021', 2021
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhartono, and Anik Indramawan, *Group Investigation Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2021)
- Suyono, and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)
- Vitasari, Shita Dhiyanti, 'Hakikat IPA Dalam Penilaian Kemampuan Literasi IPA Peserta Didik SMP', *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2 (2017)
- Wahyuningsih, Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Wahyuningsih, Ika, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION MODEL ON NATURAL SCIENCE RESULT STUDY) Ika', *Jurnla Ilmiah Pendidikan IPA*, 4.1 (2017), 26–33
- Wedyawati, Nelly, and Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Widyaningrum, Retno, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021)

- Widyanto, Prasetyo, 'Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3.No. 1 (2017)
- Wilujeng, Insih, *IPA Terintegrasi Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: UNY Press, 2018)
- Wulansari, Andhita Dessy, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2015)

